

## JENIS DAN RENCANA PENELITIAN

Penelitian ini bila ditinjau dari tujuannya tergolong penelitian Tindakan. Karena penelitian ini dipergunakan untuk perbaikan pembelajaran maka penelitian ini dinamakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. *Classroom action reaseach* merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang mencoba menjembatani antara praktik dan teori dalam bidang pendidikan. *Classroom action reaseach* merupakan penelitian tentang realita sosial. Dalam model penelitian ini, si peneliti bertindak sebagai pengamat ( *observeer* ) sekaligus sebagai partisipan.<sup>1</sup>

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu dana dan tenaga.

[illegible]





## B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek yang diamati.

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto, karena di MI ini prestasi belajar mata pelajaran fiqih belum begitu memuaskan dan dalam pembelajaran masih menggunakan cara yang konvensional, di mana peneliti melaksanakan tugas sebagai guru pengajar sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kelas II MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 anak, mata pelajaran yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah mata pelajaran Fiqih Kelas II semester II (genap) dengan Materi Tata Cara Shalat berjamaah. Dengan menggunakan dua siklus

Subyek penelitian ini dilakukan di kelas II MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 anak, mata pelajaran yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah Fiqih kelas II semester II (genap) dengan materi tata cara shalat berjamaah. MI Darul Huda Gayaaman Mojoanyar Mojokerto ini terletak di desa, dimana sebagian besar siswanya berasal dari masyarakat menengah ke bawah maka kondisi ini yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah dan kurang dukungan dari orang tua. Hasil pengamatan sementara menunjukkan 40% siswa yang mampu mengikuti pembelajaran Fiqih walaupun belum begitu mahir. Ketidak mampuan siswa dalam memahami tata cara Shalat berjamaah ini ternyata disebabkan oleh kurangnya latihan dan kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran ini. Dalam proses pembelajaran siswa sering bermain



## 2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar fiqih secara kooperatif learning dengan menggunakan metode Demonstrasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan skenario pembelajarannya.

b. Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test

secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat didampingi dengan guru pendamping dalam pelaksanaannya.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

## SIKLUS II

Berdasarkan hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I, peneliti menemukan suatu masalah. Maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Perbaikan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Tujuan Perbaikan

Pada siklus kedua tujuan perbaikannya masih sama dengan siklus pertama, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II dengan menggunakan metode demonstrasi, namun pada siklus kedua ditambah dengan alat peraga kertas manila sebagai satuan Ukuran. Pada perbaikan siklus rupa gambar, peneliti mengawali dengan menanyakan kepada siswa tentang tata cara Shalat berjamaah yang telah diketahuinya, yang sudah pernah disampaikan oleh peneliti, sekedar untuk mengembalikan ingatan siswa tentang materi tersebut. Hal ini disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Pada siklus kedua ini banyak difokuskan pada demonstrasi dengan rincian rencana perbaikan tersebut, diharapkan tujuan perbaikan dapat tercapai.

## 2. Rencana Perbaikan

Peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan antara lain : mulai dari menyiapkan alat peraga, materi pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan, lembar evaluasi, lembar hasil evaluasi dan catatan yang ditemui di lapangan.

### 3 Pelaksanaan Perbaikan

Pada hari Senin tanggal 30 April 2015 jam pertama dilaksanakan perbaikan dari siklus pertama. Kegiatan pembelajaran menggunakan waktu selama 70 menit. Sesuai dengan alokasi waktu untuk kelas II yaitu 2 jam pelajaran 70 menit. Kegiatan awal dilakukan kurang lebih selama 10 menit, peneliti membuka pelajaran dengan mengabsen siswa, memasang alat peraga, kemudia menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti dilakukan kurang lebih selama 40 menit, peneliti menanyakan kembali materi yang pernah terimanya kepada siswa sekedar untuk mengingatkan kembali. Kemudian peneliti membentuk kelompok sekaligus membagikan lembar kerja siswa. Setelah lembar kerja dikumpulkan, peneliti meminta beberapa siswa untuk maju mempresentasikan di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. Dan ditutup dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat belajar.

#### 4. Pengamatan/Pengumpulan Data/Instrumen

Peneliti bersama teman sejawat mengamati dan memperhatikan data hasil tes, lembar pengamatan dan catatan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Instrumen pengumpulan data disiapkan lembar tes, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan catatan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.



## 5. Refleksi

Peneliti bersama dengan teman sejawat mengamati, mendiskusikan hasil tes dan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui gagal atau tidaknya dari tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengamatan teman sejawat pada siklus kedua peneliti dapat merasakan perubahan, ini terbukti dari hasil evaluasi siswa dan dengan metode demonstrasi serta menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa secara maksimal.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

## 1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran , materi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

- ### b. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

- c. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes akhir ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah isian singkat.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan menggunakan :

Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui tes.<sup>2</sup>

b. Tes

Untuk mengukur hasil belajar siswa maka diadakan tes hasil belajar. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang dites<sup>3</sup>. Pada penelitian ini tes yang dipakai adalah tes kemampuan yaitu tes yang disusun untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data yang dihasilkan merupakan data kuantitatif.

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis

<sup>3</sup> Jahja,dkk.*Penilaian dan pengujian Pendidikan*, Proyek Peningkatan Mutu SLTP, (Jakarta: 2000), hal.11.



tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajarnya. Tetapi berdasarkan ketentuan *KTSP* penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria ketuntasan Minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda; fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda; dan daya dukung setiap sekolah berbeda<sup>4</sup>. Di MI Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokertonilai KKM untuk mata pelajaran Fiqih ditetapkan sebesar 70.

### E. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan Judul penelitian (Peningkatan prestasi Fiqih konsep Tata Cara Shalat berjamaah Melalui Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Gayaman Mojoanyar Mojokerto Tahun Pelajaran 2014 / 2015) keberhasilan alternatif ditandai oleh indikator Sebagai berikut:

1. Keteraksanaan langkah pembelajaran diatas 90 % dan mencapai 93% pada siklus terakhir;
2. 85% nilai prestasi belajar mencapai ketuntasan belajar

<sup>4</sup> Trianto, *Medesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media fGroup, 2009), hal. 241.